

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil Desa Tegalsari

a. Gambaran Umum Desa

Desa Tegalsari adalah sebuah desa Tranmigrasi pada tahun 1985 dari Pulau jasadengan warga sekitar 315 KK. Desa Tegalsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Megang Sakti yang mempunyai luas wilayah 2.046.44 Hektar.

Secara Administrasi Desa Tegalsari terletak di wilayah Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten . Musi Rawas, yang memiliki batas-batas wilayah Desa Tegalsari sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang dapo.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Muara Megang.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Campursari.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Marga Puspita.

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukan untuk perumahan kurang lebih sekitar 132 Ha, untuk fasilitas umum 23 Ha, sedangkan untuk lahan pertanian persawahan Tadah hujan sekitar 107 Ha, dan untuk lahan Pertanian dan perkebunan rakyat sekitar 1,762,44 Ha. Jumlah wilayah 2.046,44 Ha.

Desa Tegalsari terdiri 5 Dusun dan 13 RT yang terdiri dari :

- | | |
|-----------|----------------------|
| Dusun I | : terdiri dari 3 RT. |
| Dusun II | : terdiri dari 2 RT. |
| Dusun III | : terdiri dari 2 RT |
| Dusun IV | : terdiri dari 3 RT |
| Dusun V | : terdiri dari 3 RT |

Orbitasi/ jarak tempuh Desa

Ke Ibu kota Kecamatan : 26 Km,

Ke Ibu kota kabupaten : 80 Km

Ke Ibu kota Provinsi : 317,9 Km

b. Kondisi Demografis

1) Data Jumlah Penduduk

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Tegal Sari

No	RINCIAN	TAHUN 2019		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penduduk awal tahun	915	819	1.734
2.	Lahir	9	10	19
3.	Mati	9	3	12
4.	Datang	1	3	4
5.	Pindah	3	3	6
6.	Penduduk akhir tahun	913	826	1.739

2) Jumlah Kepala Keluarga.

Tabel 4.2 Data Jumlah Kepala Keluarga Penduduk Tegal sari

No	RINCIAN	AKHIR TAHUN 2019		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Keluarga awal Tahun	517	20	537
2.	Jumlah KK Akhir Tahun	-	-	-

c. Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan suatu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Pada akhirnya akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya membantu program

pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

1) Jumlah Anak Usia Sekolah.

Tabel 4. 3 Data Jumlah Anak Usia Sekolah Penduduk Tegalsari

No	RINCIAN	AKHIR TAHUN 2019		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Anak Usia 05s/d 6 tahun/ TK	10	21	31
2.	Anak Usia 7s/d 12 tahun/ SD	104	77	181
3.	Anak Usia 13s/d15 tahun/SMP	36	50	86
4.	Anak Usia 16 s/d 18 Tahun/ SMA	30	26	56
5.	Drop Out SD/SMP/SMA	16	4	20
Jumlah		196	178	460

- a) Jumlah SD : 1 buah
- b) Jumlah MTs/SMP : -
- c) Jumlah SMA : 1 buah

2) Tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Tegalsari :

- a) Tidak Tamat SD : 95 Orang
- a) Tamat SD : 830 Orang
- b) Tamat SLTP : 263 Orang
- c) Tamat SLTA : 122 Orang
- d) Universitas/Akademi : 57 Orang
- e) Masih bersekolah : 1.739 Orang
- Jumlah : 1.712 Orang**

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Tegalsari kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal level pendidikan SD ,Sementara yang dapat menikmati pendidikan di perguruan Tinggi masih minim sekali (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2019).

2. Profil Responden

Deskripsi identitas responden merupakan salah satu teknik analisis data yang diberikan untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini dengan cara pengelompokan menjadi beberapa kelompok berdasarkan : Tingkat Pendidikan dan Usia. Kriteria responden yang menjadi sumber data penelitian ini adalah remaja putri yang sering mengalami anemia atau memiliki kadar hemoglobin rendah. Total responden yang diambil menjadi sumber data penelitian sebanyak 20 responden dengan persentase 100%. Penelitian ini dilakukan pada seluruh remaja putri desa tegal sari yang sedang tidak mengalami menstruasi pada saat pengambilan penelitian atau selama penelitian berlangsung dengan profil responden sebagai berikut.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Riwayat Pendidikan

Karakteristik	N	Persentase (%)
Usia		
15 - 17 tahun	7	35,0
18 - 22 tahun	13	65,0
Tingkat Pendidikan		
SD	1	5,0
SMP	3	15,0
SMA	14	70,0
Perguruan tinggi	2	10,0
Total	20	

Table 4.4 menunjukkan bahwasannya responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik menurut usia dan tingkat pendidikan. Jumlah persentase menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini 65% memiliki usia 18-22 tahun dan 35% memiliki usia 15-17 tahun. Sedangkan untuk tingkat pendidikan 70 % memiliki riwayat pendidikan SMA dan 15% memiliki rtingkat pendidikan SMP serta 5% memiliki tingkat pendidikan SD serta pendidikan paling tinggi yaitu perguruan tinggi 10%.

3. Hasil Analisis Univariat

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Rata-Rata Kadar HB Sebelum Perlakuan dan Sesudah Pemberian Buah Kurma

Kadar Hemoglobin	N	Persentase (%)
Sebelum pemberian kurma		
< 12,5 gr/dl	17	85,0
= 12,5 gr/dl	2	10,0
> 12,5 gr/dl	1	5,0
Setelah pemberian kurma		
< 12,5 gr/dl	7	35,0
= 12,5 gr/dl	0	0,0
> 12,5 gr/dl	13	65,0

Hasil pengukuran kadar Hb sebelum mengonsumsi buah kurma yang memiliki kadar Hb <12,5 g/dl dengan jumlah 17 responden atau 85%, untuk responden yang memiliki kadar hb 12,5 atau normal 2 responden atau 10% dan kadar Hb tertinggi atau >12,5 g/dl atau tidak normal memiliki 1 responden atau hanya 5% dari responden lainnya yang memiliki kadar hemoglobin rendah dan normal. Kadar Hb tertinggi setelah mengonsumsi kurma <12,5 g/dl dengan jumlah 7 responden atau 35% dan kadar Hb normal atau 12,5 g/dl dengan jumlah responden 0%, dan untuk kadar hemoglobin yang dinyatakan >12,5 g/dl atau diatas angka normal memiliki 13 responden atau 65%. Hasil yang didapatkan merupakan hasil yang dilakukan sebelum dan sesudah mengonsumsi kurma.

4. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Perlakuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Buah Kurma

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sign.	Statistic	df	Sign.
Sebelum perlakuan: pemberian buah kurma	,192	20	,052	,924	20	,118
Setelah perlakuan: pemberian buah kurma	,154	20	,200*	,932	20	,172

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebelum perlakuan pemberian buah kurma 0,52 dan untuk setelah perlakuan pemberian buah kurma didapatkan nilai signifikan sebesar 0,200, karena signifikan seluruh variabel $> 0,05$ maka dapat dapat disimpulkan bahwa data pada variabel sbelum perlakuan dan setelah perlakuan pemberian buah kurma berdistribusi Normal.

5. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Peningkatan Kadar Hb Sebelum dan Sesudah Konsumsi Buah Kurma

Kadar Hb	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI		T	Df	P.
				Upper	Lower			
Sebelum-Setelah pemberian buah kurma	1,1750	0,2633	0,0588	1,2982	1,0517	9,955	19	0,000

Penelitian ini menjawab pengaruh mengkonsumsi buah kurma terhadap peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri desa Tegal Sari. Table 2 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah kurma pada responden adalah 1,1750 (SD±0,2633). Hasil uji statistik didapat $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang

artinya ada pengaruh konsumsi buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada responden.

B. Pembahasan

1. Kadar Hemoglobin Sebelum mengkonsumsi buah kurma

Hasil yang didapatkan sebelum pemberian buah kurma ada menunjukkan kadar hemoglobin kurang dari 12,5 g/dl sebanyak 85% dan hanya ada 10% remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin normal atau 12,5 g/dl serta hanya ada 5% remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin lebih dari batas normal atau >12,5 g/dl. Dari hasil yang didapatkan setelah dilakukan penelitian dan dianalisis ternyata banyak remaja putri yang mengalami anemia sebelum mengkonsumsi buah kurma. Ada beberapa kemungkinan yang menjadi faktor utama penyebab terjadinya anemia seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi yang diberikan sehingga berdampak pada kesehatan remaja putri tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Energi et al., 2013) mengatakan bahwa beberapa faktor yang memicu terjadinya masalah gizi pada usia remaja seperti kebiasaan makan yang salah, pemahaman gizi yang keliru dimana tubuh yang langsing menjadi idaman para remaja sehingga kebutuhan gizi tidak terpenuhi.. Sebenarnya banyak cara untuk mengatasi anemia yang disebabkan oleh masalah gizi, seperti mengkonsumsi buah kurma.

Kurma yang kaya glukosa juga memiliki kandungan Ce, Fe, Zn, Cu dan P, niasin dan vitamin A biasanya dianggap sebagai suplemen yang baik untuk mengobati anemia defisiensi besi. Kandungan protein, karbohidrat dan lemak pada kurma mendukung proses sintesis hemoglobin. Selain itu, kurma mengandung vitamin C dan serat yang membantu meningkatkan penyerapan zat besi (Parvin, 2015).

2. Kadar Hemoglobin Setelah mengkonsumsi buah kurma

Hasil yang didapatkan setelah pemberian buah kurma ada menunjukkan kadar hemoglobin kurang dari 12,5 g/dl sebanyak 35% dan tidak ada remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin normal atau 12,5 g/dl, namun ada 65%

remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin lebih dari batas normal atau $>12,5$ g/dl. Setelah diberikan buah kurma terjadi penambahan kadar hemoglobin, menurut penelitian yang dilakukan (Ridwan et al., 2018) memang benar adanya bahwa remaja putri yang belum diberikan buah kurma masih banyak yang mengalami anemia, dan setelah berikan buah kurma ada penambahan kadar hemoglobin.

Buah kurma juga sangat mudah diolah dalam tubuh sehingga kandungan vitamin dan mineral dalam buah kurma dapat mudah diserap oleh tubuh. Kurma yang dikonsumsi setiap hari akan memberikan manfaat yang baik bagi tubuh. Mengingat akan banyaknya manfaat kurma yang sangat baik untuk kesehatan, sebaiknya remaja putri mengkonsumsi buah kurma buah sebanyak lima sampai tujuh butir setiap pagi hari sebelum mengkonsumsi makanan apapun terutama pada remaja putri yang sedang mengalami menstruasi sebagai pencegahan anemia dan dapat dijadikan terapi non farmakologi dalam mengatasi anemia. (Safitri dan Julaecha, 2021)

3. Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Hemoglobin

Penelitian ini menjawab pengaruh mengkonsumsi buah kurma terhadap penambahan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja putri desa Tegal Sari. menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah kurma pada responden adalah 1,1750 ($SD \pm 0,2633$). Hasil uji statistik didapat p value = 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya ada pengaruh konsumsi buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada responden.

Buah kurma dapat menjadi alternatif penambahan kadar hemoglobin dikarenakan kandungan nutrisi terbanyak dalam kurma adalah gula pereduksi glukosa, fruktosa dan sukrosa, dengan komposisi sekitar 70%. Satu buah kurma dengan bobot sekitar 8,3 gram memiliki asupan kalori sebanyak 23 kalori. Jumlah kalori tersebut lebih banyak 1,3-1,8 kali dibanding gula tebu dengan bobot yang sama. Kandungan glukosa pada kurma meningkat seiring tingkat memiliki kandungan zat besi yang tinggi. Selain mengandung zat besi

yang tinggi, buah kurma juga mengandung vitamin A, vitamin B, serta protein dan glukosa yang sangat dibutuhkan tubuh dalam memproduksi kadar hemoglobin didalam tulang sumsum belakang (Utami dan Graharti, 2017).

C. Keterbatasan dan Kelemahan

Berdasarkan pada proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami, antara lain:

1. Kesulitan Penelitian

Kesulitan dalam pengambilan data karna masa pandemik sehingga harus melewati proses pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat.

2. Kelemahan penelitian

- a. Beberapa remaja putri yang tidak memenuhi kriteria sehingga tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian.
- b. Beberapa responden yang tidak mengisi formulir identitas dengan lengkap.